

UPAYA MEINGKATKAN PERCAYA DIRI BERGAUL MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA SMP NEGERI 9 PALU

Erfina Ningsi

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: erfinaningsi0488@gmail.com

Abstrak

Di SMP Negeri 9 Palu, menunjukkan bahwa ada beberapa siswa di kelas VIII mencerminkan tingkat kepercayaan diri yang rendah seperti suka menyendiri, pendiam, sulit bergaul dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan membuktikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII E pada SMP Negeri 9 Palu tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil secara umum siswa mulai bisa bergaul dengan kategori baik, siswa memiliki konsep diri yang positif secara baik, siswa menunjukkan perilaku yang positif dalam kategori baik, siswa senang berkumpul bersama teman-temannya kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mempengaruhi peningkatan rasa percaya diri siswa kelas VIII E SMP Negeri 9 Palu Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Percaya Diri; Bimbingan Kelompok; Sosiodrama

Abstract

In SMP Negeri 9 Palu, it was shown that there were some students in grade VIII reflecting low levels of self-confidence such as being aloof, quiet, difficult to get along with peers. This study aims to obtain a picture of students' self-confidence before and after receiving group guidance services with sociodrama techniques and prove that sociodrama technique group guidance services can increase students' self-confidence. The subjects of this study were students of class VIII E at SMP Negeri 9 Palu in the 2021/2022 academic year. This research is a Counseling Guidance Action Research which was carried out in two cycles. Each cycle has four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study indicate that the general results of students starting to get along with good categories, students have positive self-concepts well, students show positive behavior in good categories, students enjoy hanging out with their friends in good categories. It can be concluded that group guidance services with sociodrama techniques affect the self-confidence of class VIII E students of SMP Negeri 9 Palu in the 2021/2022 academic year.

Keywords: Self-Confident, group guidance, Sociodrama

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan seseorang, masa remaja merupakan fase yang sangat potensial bagi pertumbuhan dan perkembangan baik aspek fisik maupun aspek psikis, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Remaja menganggap dirinya sudah bukan anak-anak lagi, tetapi orang-orang disekelilingnya masih menganggap mereka belum dewasa. Karena dorongan yang kuat ingin menemukan dan menunjukkan jati dirinya, remaja seringkali berusaha ingin melepaskan diri dari orang tuanya dan mengarahkan perhatiannya kepada lingkungan diluar keluarganya sehingga cenderung lebih senang bergabung dengan teman sebayanya (Jannah, M. 2015).

Melihat masa remaja sangat potensial dan potensi itu dapat saja berkembang ke arah positif maupun negatif, maka sudah barang tentu intervensi edukasi dalam bentuk pendidikan,

bimbingan, maupun pendamping sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah yang positif dan produktif (Saputra,dkk,2020). Intervensi edukasi ini harus sejalan dan seimbang, baik dari pihak keluarga/ orang tua, sekolah maupun masyarakat. Kerjasama yang baik antara ketiga komponen ini harus dijalin sebaik-baiknya agar secara simultan dapat mencegah remaja berkembang kearah yang lebih positif dan produktif (Nugraha, A., & Rahman, F. A. 2017).

Dalam hal ini peran guru Pembimbing sangat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa sebagai peserta didik di sekolah. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi yang dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik. Sedangkan makna bimbingan yang secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005).

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005) Bimbingan dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang lebih optimal. Selanjutnya menurut Syamsu Yusuf (2005) bimbingan diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama bagi siswa sebagai modal untuk mencapai kesuksesan dalam hal apapun. Istilah Bimbingan dan Konseling percaya diri adalah kondisi mental dan psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu (Aristiani, R. 2016)

Siswa yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Sebaliknya siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang baik, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik maka idealnya siswa akan memiliki kemampuan bergaul yang baik, memiliki banyak teman dan disenangi teman-temannya, tidak suka menyendiri, serta tidak akan berkelahi ketika ada masalah dengan teman dan dapat menyelesaikan masalah tersebut. Pada kenyataannya yang terjadi di kelas VIII E SMP Negeri 9 Palu, masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam bergaul dengan temannya dengan persentase 85%, dari hasil identifikasi kebutuhan masalah siswa yang telah dilakukan.

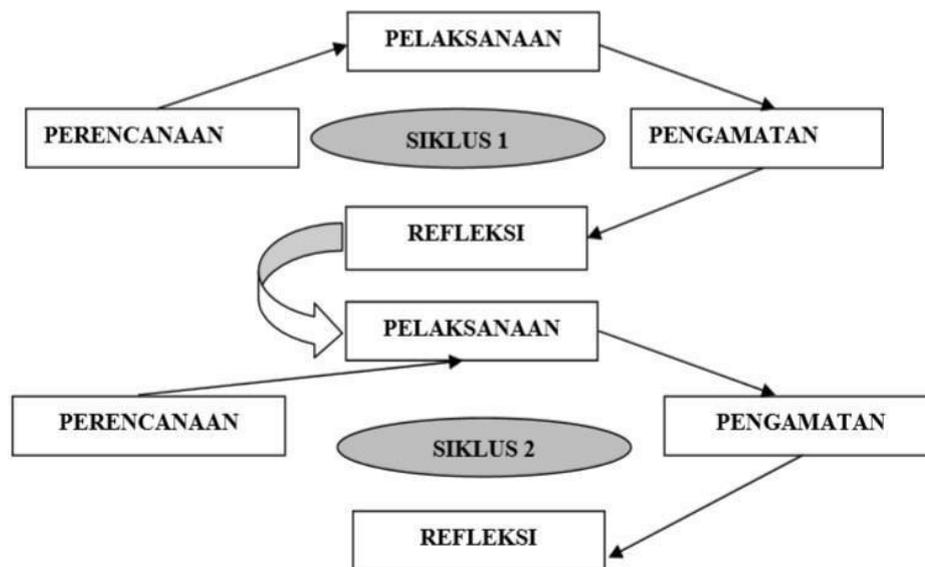
Terjadinya kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan yang dihadapi di sekolah bisa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain beberapa siswa merasa malu bergaul dengan temannya, kemudian masih banyak siswa yang tidak berani berbicara karena takut salah, merasa diri banyak kekurangan, tidak mau bergabung dengan teman, lebih jauh lagi karena faktor lingkungan di rumah. Sebagai seorang pendidik, penulis berfikir bahwa cara untuk mengatasi permasalahan rendahnya rasa percaya diri siswa dalam bergaul melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Tetapi ini belum teruji secara ilmiah, oleh sebab itu

penulis tertantang untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Bergaul Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Di Kelas Viii E Pada Smp Negeri 9 Palu

METODE PENELITIAN

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini berbentuk siklus dengan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:137). Pelaksanaan tindakan dalam PTBK meliputi empat alur yaitu (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua setelah rencana disusun secara matang, barulah langkah berikutnya yaitu tindakan dilakukan. Ketiga bersama dengan dilaksanakan tindakan maka dilakukan juga pengamatan terhadap proses tindakan yang berlangsung, kemudian yang keempat yaitu refleksi berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan tersebut maka peneliti merefleksi hasil dari tindakan tersebut. Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa di dalam kegiatan tersebut ada yang perlu diperbaiki maka rencana tindakan perlu untuk disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah dilakukan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat mengalami kemajuan.



Adapun rencana tindakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan catatan apabila siklus I berhasil dilakukan akan tetap dilakukan siklus II untuk mempermanatkan, namun apabila siklus I tidak berhasil akan dilakukan siklus II dengan cara menambah materi yang akan diberikan.

Subjek yang menjadi sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII E yang memiliki rasa percaya diri dalam bergaul yang rendah, berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara.

Variabel penelitian terbagi dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas yaitu meningkatkan rasa percaya diri dalam bergaul
2. Variabel terikat yaitu bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama

Adapun penelitian dilaksanakan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 / 2022. Dilaksanakan pada PPL PPG Tahun 2021 pada bulan Juli dari tanggal12..... Tahun 2021

- Pra siklus : 15 Juli 2021

- Siklus I : 18 Juli 2021
- Siklus II : 24 Juli 2021

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 9 Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

Perencanaan Tindakan

1. Membuat RPL (rencana pelaksanaan layanan) untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama
2. Membuat skala sikap mengenai rasa percaya diri dalam bergaul dengan indikator ciri-ciri percaya diri
3. Memberikan pretes untuk mengetahui rasa percaya diri siswa dalam bergaul dengan teman sebaya.

Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini direncanakan menggunakan desain penelitian *Action Research* yang didefinisikan sebagai bentuk layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bergaul dengan teman sebaya di kelas VIII E SMP Negeri 9 Palu, Tahun Pelajaran 202/2022.

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Pada siklus 1 terdiri atas : 1, (a) Pelaksanaan tindakan1, (b) Pengamatan 1, (c) Refleksi 1, apabila dalam proses siklus 1 hasilnya rendah, maka dilanjutkan pada siklus 2, yang terdiri atas : 2, (a) Pelaksanaan tindakan 2, (b) Pengamatan 2, (c) Refleksi 2.

Pelaksanaan perbaikan perilaku siswa melalui penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dilakukan saat kegiatan belajar telah selesai.

SIKLUS I

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran/layanan adalah sebagai berikut:

Perbaikan : Topik layanan upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bergaul

Kegiatan : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama

1. Pada kegiatan awal berdo'a bersama, salam.
Guru bimbingan dan konseling bertanya tentang keadaan siswa :
 - a. Bagaimana kabar hari ini?
 - b. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan sebelumnya!
2. Guru bimbingan dan konseling menunjukkan peralatan yang akan digunakan dalam skenario yang akan dipraktekkan siswa.
3. Guru bimbingan dan konseling mendemonstrasikan langkah-langkah dalam skenario dan menentukan siswa yang akan bermain peran dalam skenario yang telah dibuat.
 - a. Eksposisi
M.Ihsan adalah siswa yang pemalu, merasa dirinya banyak kekurangan, tidak mau berbicara dan sulit bergaul dengan teman-temannya. Sehingga dia sering berdiam diri dan ia merasa kalau orang lain lebih mampu dari pada dirinya.
 - b. Konflik
M.Ihsan suatu hari diajak kerumah Syafira untuk menghadiri acara syukuran ulang tahun Syfira dan M.Ihsan ikut kerumah Syafira. Tetapi saat tiba di rumah Syafira, M.Ihsan tdk mw masuk ke dalam rumah dan hanya duduk di teras rumah saja.
 - c. Komplikasi
Nia Ramadani keluar dari rumah Syafira dan melihat M.Ihsan masih di luar rumah dan Nia Ramadani mengejek dan berkata-kata yang tidak baik kepada M.Ihsan sehingga M.Ihsan semakin merasa tidak percaya diri.
4. Guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan sosiodrama sesuai dengan perannya masing-masing.
5. Guru bimbingan dan konseling meminta siswa melaksanakan kegiatan sosiodrama sesuai dengan skenario yang telah dipelajari siswa.

6. Siswa melaksanakan tugas dan yang mengalami kesulitan guru bimbingan dan konseling mengadakan pendekatan dan memberi motivasi.

SIKLUS II

Perbaikan : Topik layanan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bergaul

Kegiatan : Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama

1. Kegiatan awal berdo'a salam dan tanya jawab kepada siswa.
2. Dari hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I maka konselor akan mengadakan kembali praktek sosiodrama untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bergaul.
3. Guru bimbingan dan konseling mendemonstrasikan kembali langkah-langkah dalam skenario.

a. Klimaks

Pada saat Nia Ramadani mengejek M.Ihsan, Ilham mendengar semua yang dikatakan Nia Ramadani sehingga Ilham marah kepada Nia Ramadani dan berkata kenapa kamu berbicara seperti itu kepada M.Ihsan itu hanya akan membuat M.Ihsan semakin tidak percaya pada dirinya dan merasa malu.

b. Solusi

Rahma meleraikan mereka yang sedang bertengkar dan memberikan nasehat kepada mereka, dan Rahma mengajak M. Ihsan masuk ke dalam rumah dan memberikan ucapan selamat kepada Syafira. M.Ihsan terlihat mulai bergabung dengan teman yang lain dan ketika M.Ihsan mulai duduk berjauhan, Rahma memanggil M.Ihsan untuk bergabung kembali.

4. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan kembali kepada siswa mengenai skenario yang akan dimainkan.
5. Guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk latihan memerankan skenario yang telah dibuat.
6. Kegiatan sosiodrama dilaksanakan dengan memperhatikan peran dari tiap siswa.
7. Setelah kegiatan selesai guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi dengan menanyakan kepada siswa hal-hal apa saja yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.
8. Guru memberi pendekatan pada siswa yang kurang mampu dan kurang jelas dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
9. Guru memberi penguatan pada siswa yang berhasil.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi sistematis yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrument pengamatan, untuk menggambarkan proses tindakan. Selama proses observasi dibantu oleh observer pendamping yang membantu mengamati perilaku atau sikap peserta didik selama proses tindakan berlangsung.

Evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa berhasil tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

- a. Adanya peningkatan rasa percaya diri dalam bergaul peserta didik dengan teman sebaya
- b. Mencapai skor maksimal atau berada pada kriteria tinggi.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat berhasil dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bergaul dengan teman sebaya, serta melihat kendala yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Pada akhir siklus peneliti menggunakan skala perilaku percaya diri siswa dalam bergaul yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri siswa dalam bergaul dengan teman sebaya setelah diberikan tindakan. Selain itu hasil wawancara dan observasi juga bisa menjadi hal yang penting dalam pelaporan hasil penelitian. Penelitian akan dihentikan jika pada siklus II rasa percaya diri siswa dalam bergaul dengan teman sebaya sudah meningkat.

Teknik Pengumpulan Data

1. Skala

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala ini diberikan kepada para siswa dengan tujuan untuk mengetahui percaya diri peserta didik dalam bergaul baik sebelum maupun setelah dilakukan tindakan. Langkah langkah untuk membuat skala percaya diri adalah sebagai berikut :

a. Penyusunan definisi operasional.

Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya.

b. Membuat kisi-kisi skala sikap percaya diri

Kisi-kisi percaya diri dibuat berdasarkan definisi operasional yang telah dikemukakan diatas. Adapun kisi-kisi skala percaya diri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Kisi-Kisi Skala Percaya diri

No	Aspek-aspek percaya diri	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Cinta diri	Peduli dengan diri sendiri	1	2	2
		Mampu memenuhi kebutuhan diri	3	4	2
2	Pemahaman diri	Menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	7,9,10	5,6,8,11	7
		Mampu mengambil keputusan sendiri	12,14	13,15	4
		Mampu menjalin relasi dengan orang lain	16	17	2
3	Tujuan yang jelas	Mampu membuat suatu tujuan	18,19	20	3
		Berusaha untuk mencapai tujuan	21,22		2
4	Pemikiran yang positif	Berfikir positif terhadap orang lain	23,24,25		3
5		Berfikir positif atas tindakan yang dilakukan	26		1
Jumlah					26

Angket percaya diri siswa

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	TS	S	SS
1	Saya peduli dengan diri saya				
2	Saya memperhatikan diri saya sendiri				
3	Saya memenuhi apa yang saya butuhkan				
4	Saya mengetahui apa yang saya butuhkan				
5	Saya malu terhadap apa yang saya lakukan				

6	Kemampuan yang saya miliki tidak sebaik teman-teman lainnya				
7	Saya bangga dan bersyukur atas apa yang ada pada diri saya				
8	Saya lebih suka menyendiri bila ada masalah daripada berbaur dengan teman yang lain				
9	Saya adalah pribadi yang mau berbagi dengan orang lain				
10	Saya percaya bahwa saya mampu memperbaiki hal negatif yang ada pada diri saya				
11	Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan				
12	Saya mengambil keputusan tanpa meminta bantuan dan pertimbangan dari teman				
13	Saya meminta pendapat teman ketika akan melakukan suatu hal				
14	Saya bersikap tenang saat menghadapi kesulitan				
15	Saya kecewa ketika pendapat saya tidak disetujui oleh teman-teman				
16	Saya yakin bahwa saya dapat bergaul dengan teman-teman				
17	Saya memperdulikan teman yang peduli terhadap saya				
18	Saya membuat rencana yang jelas dalam hidup saya				
19	Saya yakin dengan rencana yang saya buat akan membuat saya sukses				
20	Saya menjalani hidup tanpa tujuan yang jelas				
21	Saya membutuhkan orang lain untuk mencapai tujuan saya				
22	Saya memiliki cita-cita yang jelas				
23	Saya bahagia dengan kesuksesan yang diraih teman				
24	Saya percaya bahwa teman-teman peduli dengan saya				
25	Saya memahami masalah dengan berfikir positif				
26	Saya optimis atas tindakan yang saya lakukan dengan teman-teman				

- c. Penyusunan item atau pernyataan skala berdasarkan kisi-kisi. Sistem penilaian ini menggunakan pengukuran dengan skala likert yaitu merupakan metode pernyataan perilaku yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Model skala likert dimodifikasi menjadi empat pilihan alternatif jawaban dan item-item dalam skala ini dikelompokkan dalam item positif serta negatif. Skor untuk item positif adalah sebagai berikut

Sangat sesuai (SS) selalu : Skor 4
 Sesuai (S) sering : Skor 3
 Tidak sesuai (TS) kadang-kadang : Skor 2
 Sangat tidak sesuai (STS) tidak pernah : Skor 1

Selanjutnya untuk item negatif adalah:

Sangat sesuai (SS) : Skor 1
 Sesuai (S) : Skor 2
 Tidak sesuai (TS) : Skor 3
 Sangat tidak sesuai (STS) : Skor 4

skala ini nantinya akan memaparkan skala yang menyatakan bahwa siswa tersebut percaya diri atau tidak. Hasil skala nantinya akan disesuaikan dengan standar nilai untuk mengukur percaya diri siswa.

2. Observasi

Suharsimi Arikunto (2002: 13) menjelaskan bahwa observasi adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan sebuah alat indra. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung.

Observasi yang dilakukan peneliti langsung mengamati subjek atau hal yang akan diteliti, peneliti terjun langsung dengan melihat, merasakan, mendengarkan, berpikir tentang subjek atau hal yang sedang diteliti. Observasi langsung merupakan cara yang sangat baik untuk mendapatkan data karena peneliti langsung tahu situasi nyata yang diteliti. Selain itu peneliti perlu mengamati semua hal yang terjadi dalam kelas. Perhatian dalam pengamatan langsung juga dilaksanakan pada kejadian diluar kebiasaan.

Tabel 3 Pedoman Observasi perilaku percaya diri siswa

No	Indikator	Sub indikator	Deskripsi data
1	Pelaksanaan metode sosiodrama	a. Perilaku siswa saat proses tindakan berlangsung b. Kendala dalam menggunakan metode sosiodrama dalam menunjukkan rasa percaya diri c. Perilaku percaya diri siswa setelah dilakukan tindakan	
2	Kemampuan siswa berperilaku percaya diri	a. Peduli dengan dirinya b. Sadar akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki c. Peduli dengan keadaan sekitar d. Mudah bergaul dengan teman-temannya	

Dapat dilihat pada tabel 2 yang menyebutkan kisi-kisi pedoman observasi yang akan dilaksanakan. Observasi akan membantu dalam pengambilan data sebagai penunjang hasil skala.

3. Wawancara

Wawancara sebagai alat banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Ada beberapa kelebihan dari wawancara seperti peneliti bisa kontak langsung dengan responden sehingga dapat mengungkap jawaban secara lebih bebas dan mendalam Nana Sudjana (2005: 68). Menurut Nana Sudjana (2006: 69) langkah-langkah menyusun pedoman wawancara yaitu:

- 1) Tentukan tujuan yang ingin dicapai dari wawancara.
- 2) Berdasarkan tujuan, tentukan aspek-aspek yang akan diungkapkan dari wawancara tersebut.
- 3) Tentukan bentuk pertanyaan yang akan digunakan yaitu bentuk berstruktur atau bentuk terbuka.
- 4) Buatlah pertanyaan wawancara.
- 5) Ada baiknya apabila dibuat pula pedoman mengolah dan menafsirkan hasil wawancara, baik pedoman untuk wawancara berstruktur maupun bebas

Tabel 4. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban subyek
1	Bagaimana perasaan anda setelah menjadi salah satu pemeran dalam skenario drama yang telah dilaksanakan?	
2	Apa pendapat anda mengenai sosiodrama yang telah anda perankan tadi?	
3	Pengalaman apa yang anda peroleh dari kegiatan sosiodrama yang telah dilaksanakan?	
4	Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti rangkaian kegiatan hari ini?	

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data kuantitatif. Dalam teknik analisis data kuantitatif adalah skala untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri siswa dalam bergaul

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah berupa angka. Teknik analisis data kuantitatif berupa skala untuk mengetahui tingkat percaya diri siswa. Skala percaya diri siswa menggunakan skala likert. Merujuk pada penjelasan Saifuddin Azwar (2013: 146), langkah-langkah pengkategorisasian percaya diri siswa dalam penelitian ini:

- a. Menentukan Skor Tertinggi dan Terendah

$$\begin{aligned} \text{Skor Tertinggi} &= 5 \times \text{Jumlah Item} \\ &= 5 \times 26 = 130 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Terendah} &= 1 \times \text{Jumlah Item} \\ &= 1 \times 26 = 26 \end{aligned}$$

- b. Menghitung Mean Ideal (M)

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (130+26) = 78 \end{aligned}$$

- c. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/6 (130-26) = 17,3$$

Table 4 Kriteria Skor percaya diri siswa

Batas (Interval)	Kriteria
Skor < 65	Rendah
$65 \leq \text{Skor} < 97$	Sedang
Skor ≥ 97	Tinggi

Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data, antara yaitu observasi dan kuesioner untuk mengukur perilaku rasa percaya diri dalam bergaul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Bergaul Kelas VIII E pada SMP Negeri 9 Palu Kota Palu. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara mandiri, kemudian pada tahap siklus I dan siklus II peneliti menjelaskan bahwa menggunakan teknik sociodrama dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan data yang dicapai.

Adapun data awal yang dicapai oleh peserta didik terkait tingkat motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

Data Awal Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Nama	Pre Test		
	Skor	Presentase	Kategori
MI	55	42%	Rendah
RM	90	69%	Sedang
IH	80	62%	Sedang
NR	78	60%	Sedang
SF	83	64%	Sedang

Hasil Pre Test

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata ketercapaian pada hasil Pre-Test kepercayaan diri siswa adalah 59,40% atau kategori rendah.

Nama	Pre Test			Siklus 1			Siklus 2		
	Skor	Presentase	Kategori	Skor	Presentase	Kategori	Skor	Presentase	Kategori
MI	55	42%	Rendah	84	65%	Sedang	100	77%	Tinggi
RM	90	68%	Sedang	103	79%	Tinggi	112	86%	Tinggi
IH	80	63%	Sedang	95	73%	Sedang	105	81%	Tinggi
NR	78	60%	Sedang	91	70%	Sedang	99	76%	Tinggi
SF	83	61%	Sedang	88	68%	Sedang	97	75%	Tinggi

Perbandingan Data Hasil Pre-Test, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan data diatas bahwa hasil pemberian layanan dari siklus 1 hingga siklus 2 menunjukkan secara umum bahwa kepercayaan diri siswa masuk pada kategori sedang hingga tinggi. Artinya terjadi peningkatan secara signifikan pada setiap siklus. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik Sociodrama dapat meningkatkan rasa percaya siswa kelas VIII E SMP Negeri 9 Palu ditunjukkan oleh: Pertama, kepercayaan diri siswa kelas VIII E SMP Negeri 9 Palu sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama menunjukkan kategori rendah dengan prosentase sebesar 59,40%. Kedua, kepercayaan diri siswa kelas VIII E SMP Negeri 9 Palu sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama menunjukkan kategori sedang dengan prosentase sebesar 71,00%. Ketiga, terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII E SMP Negeri 9 Palu sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dilihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar 11,60%. Dengan ini dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama mempengaruhi peningkatan rasa percaya diri siswa kelas VIII E SMP Negeri 9 Palu Tahun Ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Handaka, I. B., & Maulana, C. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 227-237).
- Jannah, M. (2015). Tugas-tugas perkembangan pada usia kanak-kanak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(2), 87-98.
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). Strategi kolaborasi orangtua dengan konselor dalam mengembangkan sukses studi siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Prasetyawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Kurniawan, S. J., Beladina, S. S., Astuti, B., & Ayriza, Y. (2020). Konsep kedamaian diri remaja pada masa pandemi COVID-19. In *Webinar Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1, pp. 172-177)
- Sukmadinata, N. S. A. Jenis Penelitian.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2006). Landasan bimbingan dan konseling.